

## Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kepulauan Sangkarrang

Ernawati<sup>1\*</sup>, Wa Mina La Isa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Makasar

\*Corresponding Author: [ernawati@stikesnh.ac.id](mailto:ernawati@stikesnh.ac.id)

---

### ABSTRAK

Angka kematian balita akibat ISPA dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan orangtua tentang penyakit ISPA itu sendiri. Pada umumnya orangtua menganggap remeh penyakit batuk pilek tidak membahayakan karena biasanya penyakit ini dapat mengenai anak berulang kali dan sembuh dengan sendirinya. Akan tetapi mereka tidak mengerti bahwa Penyakit ini dapat berkembang menjadi penyakit yang berat jika tidak diobati dan ditangani dengan segera terutama pada saat daya tahan tubuh anak menurun. Penelitian ini merupakan penelitian *Korelasional* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, jumlah sampel 82 ibu yang mempunyai balita di Kepulauan Sangkarrang. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan pada tanggal 15-23 September 2019. Untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA menggunakan analisis *Satistik Chi Square*. Hasil penelitian tingkat pendidikan ini didapatkan nilai  $p=0,000$  dengan taraf kesalahan  $\alpha=0,05$ . Kesimpulannya, ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian ISPA pada Balita di Kepulauan sangkarrang. Dan Hasil penelitian pengetahuan ibu ini didapatkan nilai  $p=0,000$  dengan taraf kesalahan  $\alpha=0,05$ . Kesimpulannya, ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Kepulauan Sangkarrang.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, pengetahuan, kejadian ISPA

### ABSTRACT

*The under-five mortality rate due to ARI can be caused by low levels of education and lack of parental knowledge about ARI itself. In general, parents underestimate cough and cold as not dangerous because usually this disease can affect children repeatedly and heal by itself. However, they do not understand that this disease can develop into a serious disease if it is not treated and treated immediately, especially when the child's immune system decreases. This research is a correlational study using a cross sectional approach, the sample size is 82 mothers who have toddlers in the Sangkarang Islands. Data collection through interviews and direct observation in the field on September 15-23 2019. To see the relationship between education level and mother's knowledge with the incidence of ARI using Chi Square statistical analysis. The results of this educational level study obtained a value of  $p = 0.000$  with an error level of  $\alpha = 0.05$ . In conclusion, there is a relationship between education level and the incidence of ARI in toddlers in the Sangkarrang Islands. And the results of this mother's knowledge research obtained a value of  $p = 0.000$  with an error level of  $\alpha = 0.05$ . In conclusion, there is a relationship between mother's knowledge and the incidence of Acute Respiratory Infection (ARI) in Toddlers in the Sangkarrang Islands.*

*Keywords: level of education, knowledge, incidence of ARI.*

---

## PENDAHULUAN

Tingginya angka kesakitan dan kematian pada Balita di Negara maju dan berkembang salah satunya disebabkan oleh penyakit ISPA. Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2007 ISPA adalah penyakit saluran pernapasan akut dengan perhatian khusus pada radang paru (Pneumonia), dan bukan penyakit telinga dan tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau aspirasi (Makanan, asap, agen lain) (Dalam Wijayanti & Indarjo, 2018).

Angka kesakitan di Kepulauan Sangkarrang Wilayah Kerja Puskesmas Sangkarrang pada tahun 2018 terdapat 49 kunjungan dari total jumlah Balita 470 orang. Kejadian ISPA pada Balita di Kepulauan Sangkarrang Wilayah Kerja Puskesmas Sangkarrang pada tahun 2018 dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya tingkat pendidikan dan pengetahuan orangtua dalam mencegah kejadian ISPA pada Balita di masyarakat (Data Puskesmas Sangkarrang 2018).

Tujuan umum Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada Balita di kepulauan sangkarrang tahun 2019, mengidentifikasi tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ISPA pada Balita di Kepulauan Sangkarrang, mengidentifikasi kejadian ISPA pada Balita di Kepulauan Sangkarrang, menganalisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada Balita di Kepulauan Sangkarrang tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian dimana variabel resiko atau sebab dan kasus atau akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (Dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2012).

Penentuan besar sampel peneliti menggunakan rumus dari Nursalam (2008) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu yang mempunyai Balita di Kepulauan Sangkarrang dan bersedia menjadi responden sebanyak 82 responden. Populasi adalah suatu keseluruhan objek yang diteliti dan diselidiki yang hasilnya dapat mewakili atau mencakup seluruh objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai Balita di Kepulauan Sangkarrang tahun 2018 yang berjumlah 470 Balita.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling dengan teknik Insidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kasus atau kejadian yang ditemukan secara kebetulan pada saat penelitian (Sugiyono, 2011).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner penelitian dalam bentuk tertutup yang diberikan pada responden yaitu orangtua anak (Ibu) Balita yang tinggal di Desa Sigerongan untuk mengetahui tingkat pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki ibu, dan tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian ISPA dengan jumlah pertanyaan 14 soal yang terdiri dari pertanyaan 7 positif dan 7 pertanyaan negatif. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, saat proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis (Sugiyono, 2011). Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi rumah responden satu persatu untuk melihat sendiri diagnosa terhadap Balita yang menderita ISPA di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15-23 September 2019, penelitian ini dilakukan di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, peneliti akan menampilkan data yang berkaitan dengan hasil penelitian berupa: 1) Gambaran umum Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar; 2) Identifikasi tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ISPA; 3) Identifikasi kejadian ISPA; 4) Analisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar, dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

### 1. Data Umum Responden Penelitian

#### a. Distribusi Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia                      | Jumlah | %     |
|---------------------------|--------|-------|
| Dewasa muda (18-25 tahun) | 23     | 28    |
| Dewasa (26-35 tahun)      | 56     | 68,3  |
| Dewasa tua (36-45)        | 3      | 3,7   |
| Total                     | 82     | 100.0 |

Sumber : Data Primer Berdasarkan Usia (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar kategori dewasa (26-35 tahun) yaitu sebanyak 56 responden (68,3%).

#### b. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Table 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan  | Jumlah | %     |
|------------|--------|-------|
| IRT        | 76     | 92,7  |
| PNS        | 4      | 4,9   |
| Wiraswasta | 2      | 2,4   |
| Total      | 82     | 100.0 |

Sumber : Data Primer Berdasarkan Pekerjaan (2019)

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 76 responden (92,7%).

### c. Distribusi responden berdasarkan paritas

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

| Paritas         | Jumlah | %     |
|-----------------|--------|-------|
| Primipara       | 26     | 31,7  |
| Multipara       | 50     | 60    |
| Grandemultipara | 6      | 7,3   |
| Total           | 82     | 100.0 |

Sumber: Data Primer Berdasarkan Paritas (2019)

Dari Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa paritas responden sebagian besar multipara yaitu sebanyak 50 responden (60%).

### 2. Data Khusus Responden Penelitian

#### a. Tingkat Pendidikan Ibu

Table 4.5 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

| Tingkat Pendidikan                   | Jumlah | %     |
|--------------------------------------|--------|-------|
| Pendidikan Dasar (SD/MI)             | 36     | 43,9  |
| Pendidikan Pertama (SMP/MTs)         | 35     | 42,7  |
| Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK)     | 7      | 8,5   |
| Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi) | 4      | 4,9   |
| Total                                | 82     | 100.0 |

Sumber : Data Primer Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu (2019)

Dari Tabel 4.5 didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar dalam kategori pendidikan dasar (SD) yaitu sebanyak 36 responden (43,9%).

#### b. Pengetahuan Ibu tentang ISPA

Tabel 4.6 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang ISPA

| Pengetahuan | Jumlah | %     |
|-------------|--------|-------|
| Baik        | 20     | 24,5  |
| Cukup       | 28     | 34,1  |
| Kurang      | 34     | 41,4  |
| Total       | 82     | 100.0 |

Sumber : Data Primer Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu (2019)

Dari Tabel 4.6, didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (41,4%).

#### c. Kejadian ISPA pada balita

Tabel 4.7 Distribusi Kejadian ISPA pada Balita

| Kejadian ISPA | Jumlah | %     |
|---------------|--------|-------|
| ISPA          | 51     | 62.2  |
| Non ISPA      | 31     | 37.8  |
| Total         | 82     | 100.0 |

Sumber : Data Primer Kejadian ISPA (2019)

Dari Tabel 4.7, didapatkan bahwa sebagian besar kategori balita dengan ISPA yaitu sebanyak 51 (62.2%).

### 3. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Kejadian ISPA pada Balita

#### a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian ISPA

Tabel 4.8 Distribusi Tingkat pendidikan dan kejadian ISPA pada Balita

| Tingkat Pendidikan | Kejadian ISPA |       |          |        | Total |        |
|--------------------|---------------|-------|----------|--------|-------|--------|
|                    | ISPA          |       | Non ISPA |        |       |        |
|                    | N             | %     | N        | %      | n     | %      |
| SD                 | 32            | 88.9% | 4        | 11.1%  | 36    | 100.0% |
| SMP                | 16            | 45.7% | 19       | 54.3%  | 35    | 100.0% |
| SMA                | 3             | 42.9% | 4        | 57.1%  | 7     | 100.0% |
| PT                 | 0             | .0%   | 4        | 100.0% | 4     | 100.0% |
| Total              | 51            | 62.2% | 31       | 37.8%  | 82    | 100.0% |

Data Primer : Tingkat Pendidikan dan Kejadian ISPA (2019)

Dari Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu dengan kejadian ISPA berada dalam kategori rendah/SD dengan kejadian ISPA yaitu sebanyak 51 responden (62.2%).

#### b. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA

Tabel 4.9 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang kejadian ISPA pada Balita

| Pengetahu<br>an | Kejadian ISPA |           |             |           | Total  |            |
|-----------------|---------------|-----------|-------------|-----------|--------|------------|
|                 | ISPA          |           | Non<br>ISPA |           |        |            |
|                 | N             | %         | N           | %         | N      | %          |
| Kurang          | 3<br>0        | 88.2<br>% | 4           | 11.8<br>% | 3<br>4 | 100.0<br>% |
| Cukup           | 1<br>3        | 46.4<br>% | 1<br>5      | 53.6<br>% | 2<br>8 | 100.0<br>% |
| Baik            | 8             | 40%       | 1<br>2      | 60%       | 2<br>0 | 100.0<br>% |
| Total           | 5<br>1        | 62.2<br>% | 3<br>1      | 37.8<br>% | 8<br>2 | 100.0<br>% |

Data Primer : Pengetahuan dan Kejadian ISPA (2019)

Dari Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa sebagian besar Pengetahuan Ibu dengan kejadian ISPA berada dalam kategori

kurang dengan kejadian ISPA yaitu sebanyak 51 responden (62.2%).

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *Chi Square* hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian ISPA pada balita di kepulauan sangkarrang didapatkan tingkat signifikan  $p=0,000$  dengan taraf kesalahan  $\alpha=0,000 < \alpha=0,05$ . Karena  $p=0,000 < \alpha=0,05$  maka didapat kesimpulan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian ISPA pada balita di Kepulauan Sangkarrang 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *Chi Square* hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sigerongan didapatkan tingkat signifikan  $p=0,000$  dengan taraf kesalahan  $p=0,000 < \alpha=0,05$ . Karena  $p=0,000 < \alpha=0,05$  maka didapat kesimpulan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Kepulauan Sangkarrang 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi *Chi Square* di atas berdasarkan 3 variabel yaitu terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Sigerongan didapatkan tingkat signifikan  $p=0,000$  dengan taraf kesalahan  $p=0,000 < \alpha=0,05$ . Karena  $p=0,000 < \alpha=0,05$  maka didapat kesimpulan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Kepulauan Sangkarrang

### Pembahasan

#### 1. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ISPA

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5, didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar dalam kategori pendidikan dasar/SD yaitu sebanyak 36 responden (43,9%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6, didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA sebagian besar dalam kategori kurang. Hasil tersebut membuktikan bahwa ibu-ibu yang mempunyai balita di Kepulauan Sangkarrang sebagian besar mempunyai pengetahuan yang perlu ditingkatkan lagi sehingga mencapai kategori baik.

Hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi karena faktor pendidikan dari responden yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 71 responden (86,5%). Pendidikan responden sangat berpengaruh

terhadap informasi-informasi yang dapat diterima melalui jalur pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan dan membentuk kepercayaan serta tingginya pendidikan yang ditempuh diharapkan tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah, sehingga mudah dalam menerima atau mengadopsi perilaku yang baru.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Nursalam (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat yang akhirnya akan mempengaruhi pola pikir dan daya nalar seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Selain itu juga pengetahuan yang kurang dari responden penelitian bisa dipengaruhi oleh kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan yang diterima oleh orangtua khususnya terkait penyakit ISPA pada Balita baik dari petugas kesehatan maupun melalui media elektronik dan cetak lainnya, misalnya seperti blogspot atau majalah kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Nursalam (2008) bahwa semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Dari Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar kategori usia dewasa (26-35 tahun) sebanyak 56

responden (68,3%). Ibu yang sudah taraf dewasa akan mempunyai tingkat kematangan yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan, A dan Dewi, M (2010) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja serta dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum mencapai tingkat kedewasaannya.

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden penelitian sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 76 responden (92,7%). Dengan demikian dapat membuktikan bahwa pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh kurangnya ibu mendapat informasi-informasi terkait ISPA karena ibu rumah tangga lebih banyak berdiam diri di rumah mengurus rumah tangga sehingga kesempatan untuk mendapatkan informasi-informasi kesehatan sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahida Nurushshobah (2005) bahwa ada anggapan umum di dalam masyarakat bahwa wanita sebaiknya setelah menikah dan mempunyai anak cukup berperan sebagai ibu rumah tangga saja.

Dari Tabel 4.4 juga dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah multipara yaitu sebanyak 50 responden (60%). Ibu multipara sebagian besar waktu digunakan untuk mengurus anak-anaknya sehingga waktu untuk mencari informasi-informasi khususnya terkait penyakit ISPA terbatas.

## **2. Kejadian ISPA pada Balita**

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.7, didapatkan bahwa sebagian besar balita di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar menderita ISPA yaitu sebanyak 51 responden (62.2%). Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kejadian ISPA pada balita di Kepulauan Sangkarrang masih sangat tinggi.

ISPA merupakan proses infeksi akut yang berlangsung selama 14 hari. Penyakit ISPA disebabkan oleh mikroorganisme dan menyerang salah satu atau bagian, dan atau lebih dari saluran pernapasan, mulai dari hidung (Saluran atas) hingga alveoli (Saluran bawah), termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Syafudin 2011).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada Balita yaitu pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah, kepadatan

hunian rumah, umur anak, berat badan lahir, status gizi, pemberian vitamin A, status imunisasi serta faktor perilaku orangtua dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA (Prabu, 2009).

### **3. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kepulauan Sangkarrang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan Berdasarkan *Uji Chi-Square* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Kepulauan Sangkarrang, dengan tingkat signifikan  $p=0,000$  dengan taraf kesalahan  $\alpha=0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah dan pengetahuan ibu yang kurang maka akan berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita.

Tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik dari ibu-ibu yang mempunyai balita tentang ISPA, dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk melakukan tindakan dan upaya pencegahan agar balita tidak terserang ISPA. Dengan pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik dari orangtua, akan menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit ISPA.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh karena itu apabila ibu memiliki tingkat pendidikan rendah dan pengetahuan tentang ISPA yang kurang akan berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam mencegah terjadinya ISPA pada balita. Hal ini dapat di buktikan dari data yang diperoleh seperti pada tabel 4.8 dan 4.9 didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu kategori SD, kurang dan balita sebagian besar dengan penyakit ISPA berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 32 (88,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (88,2%).

Hal ini diperkuat oleh teori Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi

setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek serta meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan persepsi kebiasaan dan membentuk kepercayaan. Angka kematian balita akibat ISPA dapat di sebabkan salah satunya karena pengetahuan orangtua yang kurang tentang ISPA itu sendiri. Pada umumnya orangtua menganggap remeh penyakit batuk pilek tidak membahayakan karena biasanya penyakit ini dapat mengenai anak berulang kali.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu berada pada kategori pendidikan dasar yaitu sebanyak 36 responden (43,9%) dan pengetahuan ibu tentang ISPA berada pada kategori kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (41,4%).
2. Sebagian besar balita menderita ISPA yaitu sebanyak 51 (62.2%).
3. Berdasarkan *Uji Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,000$  dengan taraf kesalahan  $\alpha=0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Kepulauan Sangkarrang 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukann ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan yang terkait dengan judul penelitian yaitu :

- 1). Bagi Ilmu Keperawatan

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan perlu strategi-strategi dalam bidang keperawatan dalam upaya memberikan pendidikan dan pengetahuan yang baik kepada orangtua sehingga kejadian ISPA pada balita dapat dicegah dan ditekan seminimal mungkin.

- 2). Bagi Institusi Pendidikan

Untuk meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan wawasan khususnya tentang ISPA pada Balita, perlu menambah literatur yang terkait dengan ISPA sehingga mahasiswa mendapatkan informasi yang lebih banyak.

- 3). Bagi Instansi Terkait (Wilayah Kepulauan Sangkarrang)

Untuk digunakan sebagai informasi kepada pembuat kebijakan dan pelaksanaan program berkaitan dengan intervensi penyakit ISPA pada Balita. Bagi pemerintah dan praktisi

kesehatan, diharapkan dapat merencanakan strategi upaya pencegahan dan penanggulangan ISPA.

4). Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita untuk lebih meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan pemahamannya terkait tentang penyakit ISPA tidak hanya dari petugas kesehatan tetapi lebih aktif lagi mencari informasi misalnya dari media cetak dan elektronik.

5). Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada kesempatan selanjutnya dengan melihat berbagai hal terkait penyakit ISPA sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. (2014). *Hubungan Status Imunisasi dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita Sakit (1-5 Tahun) di Puskesmas Teladan Medan . Skripsi. Sumatera Utara.*
- Aslia, D. (2015). Klasifikasi ISPA. [Http://www.academia.edu/5625564/Mekanisme ISPA.com](http://www.academia.edu/5625564/Mekanisme_ISPA.com). diakses 29 Juli 2019.
- Blogspot. (2016). Pendidikan Dasar. <http://Blogspot.com>. Diakses 27 Juli 2019. Pukul 23:18 WIB.
- Dani, Y. (2009). “Penerapan Metode Survey, Question, Read, Ricite, and Review (SQ3R) pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X5 SMA Muhammadiyah I Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Skripsi S1 (Tidak ditebitkan). Surakarta: FKIP UMS.
- Dantes, nyoman. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi
- Donsu, J, D, T . (2017). Psikologi Keperawatan, Yogyakarta : Pustaka Baru Press Cetakan I.
- Feni, K. (2014). Analisa Bahan Ajar Fisika SMA Kelas XI di Kecamatan Indralaya Utara Berdasarkan Kategori Literasi Sains. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika Volume 1 Nomor 1. 43-47. Diperoleh dari <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/download/1263/419>. Diakses tanggal 25 Juli 2019 Pukul 16:45 WIB.
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja.
- Hayati, RZ. (2017). Hubungan Konsentrasi PM10 dan Faktor Lingkungan dalam rumah dengan keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Rawa Terate Kecamatan Cakung Tahun 2017.
- Kemendes RI. (2009). Hasil utama RISKESDAS, 2018 kemendes balbankes.
- Kemendes RI. (2010). Rencana Kerja Jangka Menengah Nasional.
- Kemendes RI. (2012). Modul Tatalaksana Standar pneumonia. Jakarta : Kemendes RI.
- Kadir, A. (2014 : 59). Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: kharisma Putra Utama.
- Muaris, H. (2006). Lauk Bergizi Untuk Anak Balita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notoatmodjo, S.(2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu, SR.(2011). Kejadian ISPA pada Balita ditinjau dari Pengetahuan Ibu, Karakteristik Balita, Sumber Pencemar dalam ruang dan Lingkungan Fisik Rumah di wilayah kerja Puskesmas DTP Cibeber Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2011.
- Sutomo, B dan Anggraini, DY. (2010). Menu sehat alami Untuk Balita Dan Batita. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. (2011). Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Uripi, V. (2004). Menu Sehat Untuk Balita. Jakarta: Puspa Swara.
- Profil, Dikes NTB. (2017). Data Pneumonia pada Balita Tahun 2016-2017.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

Widoyono. (2008). Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya, Jakarta : Erlangga.

Wijayanti & Indarjo.(2018). Gambaran karakter dan pengetahuan penderita ISPA pada pekerja pabrik di PT perkebunan nusantara 1x (persero) kebun batujamus/kerjoarum karanganyar.